**JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)**
**Vol. 7 No. 4 (2026) pp. 3342-3354**
**https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/jurpikat**
**p-ISSN : 2746-0398 e-ISSN : 2746-038X**

# Pelatihan *Interactive Reading* bagi Orang Tua untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Ratna Widya Iswara*[1], Mauli Denil[2], Fiyandika Rifky Ilham Novaundra[3], Alifia Tuzahra[4], Zevanya Aldrine Giandiva Wibowo[5], Elis Lestari[6], Aqilla Zahra[7]
[1-7] Program Studi Teknik Informatika dan Komputer, Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia, 16424

E-mail:* ratna.widya.iswara@tik.pnj.ac.id
Doi : https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i4.3605

**Info Artikel:**
Diterima :
2026-10-08

Diperbaiki :
2026-10-11

Disetujui :
**2026-10-13**

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini; Interactive Reading; Komunikasi Responsif; Orang Tua; Stimulasi Bahasa

**Abstrak:** Kemampuan bahasa pada anak usia dini berkembang melalui interaksi yang responsif dengan lingkungan terdekat, termasuk melalui kegiatan membaca bersama orang tua. Namun, kegiatan membaca di rumah belum selalu dilakukan secara rutin dan belum seluruh orang tua mengenal strategi interactive reading. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada orang tua dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak melalui *interactive reading*. Pelatihan dilaksanakan di TPA Sanaya, Depok dengan membahas komunikasi responsif dan penerapan teknik PEER (Prompt, Evaluate, Expand, Repeat) dalam kegiatan membaca bersama anak. Evaluasi menunjukkan bahwa 85,7% peserta memberikan penilaian positif terhadap pemahaman teknik PEER dan 90,5% menyatakan memperoleh wawasan baru dalam mendampingi perkembangan bahasa anak. Selain itu, 76,2% peserta menilai target membaca interaktif selama 10 menit sehari realistis untuk diterapkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan interactive reading dapat menjadi bentuk edukasi yang diterima dengan baik oleh orang tua untuk mendukung stimulasi bahasa anak usia dini.

***Abstract:*** *Early childhood language skills develop through responsive interactions with the immediate environment, including shared reading with parents. However, reading at home is not always practiced regularly, and not all parents are familiar with interactive reading strategies. This community service program aimed to provide parents with practical*

*knowledge and skills to stimulate children's language development through interactive reading. The training was conducted at TPA Sanaya, Depok, focusing on responsive communication and the PEER technique (Prompt, Evaluate, Expand, Repeat) during shared reading. The evaluation showed that 85.7% of participants reported positive perceptions of their understanding of the PEER technique, while 90.5% gained new insights into supporting their children's language development. In addition, 76.2% considered 10 minutes of daily interactive reading realistic to implement. These findings indicate that interactive reading training was well received by parents as an educational approach to supporting early childhood language stimulation.*

**Keywords:** *Early Childhood; Interactive Reading; Language Stimulation; Parents; Responsive Communication*

## Pendahuluan

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam tumbuh kembang anak usia dini karena menjadi dasar bagi kemampuan anak untuk berkomunikasi, berpikir, membangun hubungan sosial, serta mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya (Clemens & Kegel, 2021). Masa anak usia dini, khususnya pada rentang usia 0–5 tahun, dikenal sebagai *golden age* karena pada periode ini perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga anak memiliki kapasitas yang tinggi dalam menyerap berbagai bentuk stimulasi dari lingkungan sekitarnya (Septyani et al., 2021; Sulastri et al., 2026).

Pada fase tersebut, pemerolehan bahasa sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi dengan lingkungan sosial, sehingga stimulasi yang diberikan sejak dini menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak (Sulistyorini & Fauziah, 2026). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa stimulasi bahasa yang diberikan secara konsisten tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbahasa dan kesiapan literasi, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara anak dan orang tua (Alper et al., 2021).

Sebaliknya, kurangnya kesempatan anak memperoleh interaksi verbal yang berkualitas dapat menghambat perkembangan bahasa pada masa awal kehidupan. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan yang kaya akan komunikasi dan interaksi menjadi fondasi penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal (Clemens & Kegel, 2021).

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk memperoleh stimulasi bahasa tersebut. Dalam konteks ini, orang tua memegang peran sentral sebagai pendidik pertama yang memperkenalkan bahasa melalui berbagai aktivitas sederhana, seperti berbicara, bercerita, bernyanyi, maupun membaca buku bersama (Ulfadilah & Setiasih, 2024). Interaksi yang berlangsung

secara responsif, yaitu ketika orang tua memberikan tanggapan terhadap ucapan, pertanyaan, maupun ekspresi anak, terbukti mampu memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan memahami bahasa, serta mendorong perkembangan literasi awal (Fono et al., 2023; Harahap et al., 2025).

Selain itu, percakapan dua arah yang dilakukan secara konsisten juga membantu memperkuat pemrosesan bahasa dalam perkembangan kognitif anak (Fitriani, 2021). Sebaliknya, keterbatasan komunikasi di lingkungan keluarga dapat mengurangi kesempatan anak memperoleh stimulasi bahasa yang optimal (Sari, 2025). Oleh karena itu, selain aktif berinteraksi dengan anak, orang tua juga perlu dibekali pengetahuan mengenai strategi komunikasi yang efektif agar stimulasi bahasa yang diberikan menjadi lebih bermakna.

Salah satu strategi yang banyak direkomendasikan untuk mendukung komunikasi yang responsif antara orang tua dan anak adalah *interactive reading* atau *dialogic reading* (Aliyah & Andriyani, 2022). Berbeda dengan kegiatan membaca secara konvensional yang cenderung berlangsung satu arah, *interactive reading* mendorong orang tua untuk mengajukan pertanyaan terbuka, memberikan umpan balik terhadap respons anak, menghubungkan isi cerita dengan pengalaman sehari-hari, serta melibatkan anak secara aktif selama proses membaca (Anidi et al., 2025; Abah et al. 2025).

Melalui proses tersebut, anak tidak hanya mengenal kosakata baru, tetapi juga belajar membangun makna, memahami konteks sosial dari sebuah cerita, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis sejak usia dini (Ramli, 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif, memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman bacaan, serta menumbuhkan minat anak terhadap aktivitas literasi. Dengan demikian, *interactive reading* menjadi salah satu strategi yang berpotensi untuk diterapkan oleh orang tua sebagai bagian dari stimulasi perkembangan bahasa anak di lingkungan keluarga.

Meskipun efektivitas *interactive reading* telah banyak dibuktikan dalam berbagai penelitian, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua orang tua memiliki pengetahuan mengenai pentingnya komunikasi yang responsif maupun teknik membaca interaktif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Erika et al., 2021). Akibatnya, kegiatan membaca bersama masih sering dilakukan secara satu arah sehingga anak cenderung menjadi pendengar pasif dan belum memperoleh kesempatan untuk bertanya,

menyampaikan pendapat, ataupun menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman yang dimilikinya (Fauziyyah, 2020).

Kondisi tersebut diperparah oleh masih terbatasnya program edukasi maupun pendampingan yang secara khusus membahas praktik literasi keluarga di tingkat komunitas (Nugrahani, 2025; Pratiwi & Nurani, 2022). Padahal, keterlibatan aktif anak selama proses membaca merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan stimulasi perkembangan bahasa. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan orang tua dalam menerapkan komunikasi yang efektif serta memanfaatkan berbagai media literasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Yumus & Turan, 2022).

Kebutuhan akan edukasi tersebut juga teridentifikasi pada TPA Sanaya sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi bersama pengelola pada April 2026, TPA Sanaya menaungi sekitar 40 anak yang terdiri atas kelompok *baby and toddler* (0–2 tahun), Kelompok Bermain (2–4 tahun), Taman Kanak-kanak (4–6 tahun), serta beberapa anak usia sekolah dasar yang dititipkan setelah jam sekolah. Komposisi usia tersebut menunjukkan bahwa mayoritas anak berada pada fase *golden age*, sehingga membutuhkan stimulasi yang konsisten melalui interaksi dengan lingkungan terdekat (Fatmawati et al. 2022).

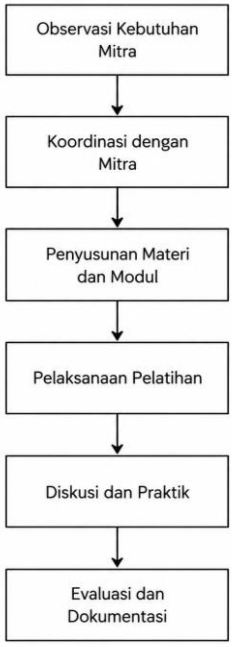
Sebagai upaya memperkuat keterlibatan orang tua dalam melanjutkan stimulasi tersebut di lingkungan keluarga, hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa belum semua orang tua (38,1%) mengenal konsep *interactive reading* dan kegiatan membacakan buku bersama anak belum dilakukan secara rutin oleh sebagian keluarga, antara lain karena keterbatasan waktu di tengah kesibukan sehari-hari. Hasil koordinasi dengan mitra kemudian menunjukkan perlunya edukasi mengenai strategi komunikasi responsif dan *interactive reading* yang praktis serta mudah diterapkan dalam interaksi sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menerapkan *interactive reading* sebagai salah satu strategi stimulasi kemampuan bahasa anak usia dini. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, kegiatan dirancang dalam bentuk pelatihan dan diskusi interaktif yang berfokus pada penguatan komunikasi responsif antara orang tua dan anak. Pendekatan ini mengacu pada konsep pengabdian berbasis pendampingan keluarga yang menempatkan orang tua sebagai aktor utama dalam mendukung tumbuh kembang anak sehingga proses edukasi dapat berlangsung secara lebih terarah dan berkelanjutan (Hasanah, 2022).

Melalui kegiatan ini, orang tua diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip interactive reading serta mampu menerapkannya secara mandiri dalam interaksi sehari-hari bersama anak. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memperkuat kemitraan antara keluarga dan sekolah anak usia dini dalam menciptakan lingkungan yang lebih mendukung perkembangan bahasa anak.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mencakup persiapan, pelaksanaan kegiatan utama, dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai melalui observasi awal dan koordinasi untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra dan karakteristik peserta. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi, media presentasi, dan modul *Interactive Reading* untuk dibagian ke semua peserta pelatihan. Menjelang pelaksanaan kegiatan, pihak TPA Sanaya juga membantu menyampaikan informasi mengenai program kepada orang tua secara bertahap sebagai bagian dari koordinasi dan sosialisasi kegiatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan ditunjukkan pada Gambar 1.




*Gambar 1*. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan utama dilaksanakan pada 27 Juni 2026 di TPA Sanaya dengan sasaran sebanyak 53 peserta yaitu orang tua dan guru. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, serta praktik

sederhana. Materi diberikan dalam dua bagian yang saling berkaitan. Bagian pertama membahas komunikasi responsif antara orang tua dan anak yang disampaikan oleh psikolog, sedangkan bagian kedua berfokus pada *interactive reading* sebagai salah satu strategi untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak usia dini.

Pada tahap pelaksanaan, penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan situasi sehari-hari orang tua dan anak. Pada materi interactive reading, peserta diperkenalkan pada teknik PEER (*Prompt, Evaluate, Expand, Repeat*) dan diberikan contoh penerapannya saat membacakan buku bersama anak. Peserta juga memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan mencoba merespons beberapa situasi yang diberikan selama sesi berlangsung. Modul Interactive Reading digunakan sebagai materi pendamping agar peserta dapat mempelajari kembali dan menerapkan strategi yang diperoleh setelah kegiatan selesai.

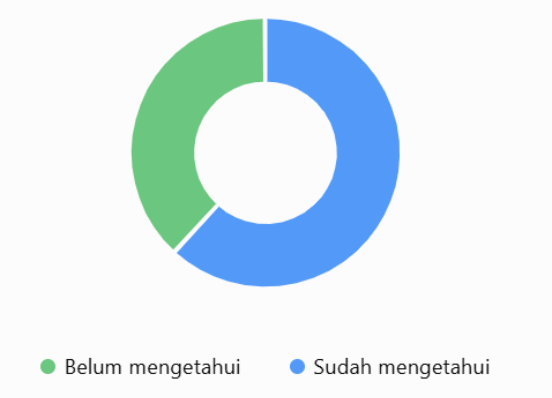
Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi selama pelaksanaan, dokumentasi, dan kuesioner yang diberikan setelah kegiatan. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan peserta selama penyampaian materi, diskusi, dan praktik, sedangkan kuesioner digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan serta tanggapan mereka terhadap materi, modul, dan pelaksanaan program. Keberhasilan kegiatan dilihat dari partisipasi aktif peserta selama kegiatan, pemahaman peserta terhadap konsep interactive reading dan teknik PEER berdasarkan hasil kuesioner, serta tanggapan peserta terhadap kebermanfaatan materi yang diberikan. Hasil evaluasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif sebagai dasar untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan dan pengembangan program selanjutnya.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan *interactive reading* diikuti oleh orang tua peserta didik TPA Sanaya. Evaluasi pascakegiatan diisi oleh 21 orang tua dengan usia anak yang beragam, mulai dari 2 tahun hingga lebih dari 6 tahun. Berdasarkan hasil kuesioner, kegiatan membaca bersama anak paling banyak didampingi oleh ibu (9 responden), diikuti oleh ayah dan ibu secara bersama-sama (8 responden), serta ayah (4 responden). Data tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan membaca tidak hanya dilakukan oleh ibu, tetapi pada sebagian keluarga telah melibatkan kedua orang tua.

Kebiasaan membaca sebelum pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan membaca bersama anak belum dilakukan secara rutin dengan durasi yang panjang oleh seluruh peserta. Sebanyak 10 responden (47,6%) menyatakan biasanya membaca bersama anak kurang dari 10 menit per hari dan satu responden menyatakan tidak pernah. Sementara itu, delapan responden (38,1%) mengalokasikan waktu sekitar 10–30 menit dan dua responden (9,5%) lebih dari 30 menit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peluang untuk membangun kebiasaan membaca bersama anak masih cukup terbuka. Kegiatan membaca bersama tidak hanya berkaitan dengan pengenalan buku, tetapi juga menyediakan ruang bagi terjadinya interaksi verbal antara orang tua dan anak. Clemens dan Kegel (2021) menemukan bahwa *shared book reading* menghasilkan lebih banyak percakapan orang tua, respons anak, dan interaksi dibandingkan aktivitas bahasa lainnya.

Hambatan yang dialami orang tua dalam membaca bersama anak juga cukup beragam. Kendala yang paling banyak disebutkan adalah anak sulit fokus atau cepat bosan (8 responden), keterbatasan waktu orang tua (8 responden), serta anak lebih tertarik bermain atau menggunakan gawai (7 responden). Sementara itu, tiga responden menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengajak anak membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa membangun kebiasaan membaca bersama tidak hanya bergantung pada ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga pada kemampuan orang tua menciptakan interaksi yang menarik dan responsif. Hal ini sejalan dengan Fono et al. (2023) yang menekankan pentingnya perhatian, respons positif, dan interaksi verbal orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak.




*Gambar 2*. Pengetahuan Awal Peserta tentang Interactive Reading

Dalam kaitannya dengan *interactive reading*, sebanyak 13 responden (61,9%) menyatakan telah mengetahui konsep tersebut sebelum mengikuti kegiatan, sedangkan 8 responden (38,1%) belum mengenalnya. Meskipun sebagian peserta telah mengenal konsep *interactive reading*, hasil kuesioner awal menunjukkan bahwa praktik memancing anak untuk bercerita atau bertanya ketika membaca memperoleh

skor rata-rata 3,38 dari skala 5. Oleh karena itu, pelatihan tidak hanya diarahkan untuk memperkenalkan kegiatan membaca bersama, tetapi juga memberikan teknik yang lebih terstruktur melalui PEER (*Prompt, Evaluate, Expand, Repeat*).

Setelah mengikuti pelatihan, tanggapan peserta terhadap materi dan teknik yang diberikan cenderung positif. Sebanyak 18 responden (85,7%) memberikan skor 4 atau 5 pada pernyataan bahwa mereka memahami teknik PEER dengan baik, dengan skor rata-rata 4,38. Selain itu, 19 responden (90,5%) memberikan skor 4 atau 5 bahwa pelatihan dan modul memberikan wawasan baru dalam mendampingi perkembangan bahasa anak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang disertai contoh praktis dapat diterima dengan baik oleh peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yumus dan Turan (2022), yang menunjukkan bahwa pelatihan orang tua dalam kegiatan membaca bersama dapat membantu orang tua mempelajari strategi interaksi dan mendukung keterampilan bahasa serta literasi awal anak.

Modul Interactive Reading yang digunakan sebagai materi pendamping juga memperoleh tanggapan positif. Sebanyak 19 responden (90,5%) memberikan skor 4 atau 5 terhadap kemudahan memahami kalimat dan ilustrasi visual dalam modul, dengan skor rata-rata 4,38. Modul disusun menggunakan bahasa sederhana, ilustrasi, dan contoh pertanyaan yang dapat digunakan orang tua saat membaca bersama anak. Dengan demikian, modul diharapkan tidak hanya menjadi materi selama pelatihan, tetapi juga dapat digunakan kembali oleh orang tua sebagai panduan praktik di rumah.




*Gambar 3.* Penyerahan Modul *Interactive Reading*

Salah satu praktik yang diperkenalkan dalam kegiatan pelatihan juga adalah membangun kebiasaan membaca interaktif selama 10 menit sehari. Sebanyak 16 responden (76,2%) memberikan skor 4 atau 5 bahwa target tersebut realistis untuk diterapkan, sedangkan lima responden lainnya memberikan skor 3. Hasil ini cukup relevan dengan kondisi awal peserta, mengingat lebih dari separuh responden sebelumnya menyatakan membaca bersama anak kurang dari 10 menit per hari atau tidak pernah. Target 10 menit dipilih sebagai langkah sederhana yang relatif mudah diterapkan dalam rutinitas keluarga. Durasi yang singkat tidak berarti mengurangi nilai kegiatan membaca, karena kualitas interaksi yang terjadi selama membaca juga menjadi bagian penting dalam memberikan pengalaman bahasa kepada anak. Hal ini didukung oleh Clemens dan Kegel (2021), yang menunjukkan bahwa kegiatan membaca bersama dapat menciptakan kesempatan interaksi bahasa yang kaya antara orang tua dan anak.

*Tabel. 1* Tanggapan Peserta setelah Pelatihan

| **Indikator** | **Persentase** |
|---|---|
| Saya dapat memahami dengan baik teknik *Interactive Reading* PEER (*Prompt, Evaluate, Expand, Repeat*) yang diajarkan dalam pelatihan ini. | 85.7% |
| Apakah penggunaan kalimat dan ilustrasi visual yang digunakan dalam modul ini mudah dipahami oleh Bapak/Ibu? | 90.5% |
| Setelah membaca modul dan mengikuti pelatihan, apakah Bapak/Ibu merasa target meluangkan waktu "10 menit sehari" untuk membaca interaktif cukup realistis untuk diterapkan? | 76.2% |

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan penerimaan yang positif terhadap pelatihan interactive reading, baik dari aspek pemahaman teknik PEER, kebermanfaatan materi, maupun kemudahan penggunaan modul. Pelatihan orang tua menjadi penting karena stimulasi bahasa tidak hanya berlangsung di lingkungan pendidikan, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari di rumah. Yumus dan Turan (2022) menunjukkan bahwa orang tua memiliki potensi untuk mendukung perkembangan bahasa anak melalui perubahan praktik membaca di lingkungan keluarga. Namun, karena evaluasi kegiatan ini dilakukan setelah pelatihan tanpa pengukuran pretest–posttest, hasil yang diperoleh lebih tepat dipahami sebagai gambaran pemahaman, penerimaan, dan kesiapan peserta untuk menerapkan

strategi yang diberikan, bukan sebagai bukti peningkatan kemampuan orang tua atau perkembangan bahasa anak.




*Gambar 4.* Foto Bersama Setelah Pelatihan

## Kesimpulan

Kegiatan pelatihan *interactive reading* memberikan penguatan pengetahuan dan strategi praktis bagi orang tua dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak usia dini melalui kegiatan membaca bersama. Peserta memperoleh pemahaman mengenai komunikasi responsif serta penerapan teknik PEER (Prompt, Evaluate, Expand, Repeat) dalam membangun interaksi selama membaca. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat memahami teknik yang diberikan, menilai modul mudah dipahami, serta memperoleh wawasan baru dalam mendampingi perkembangan bahasa anak. Target membaca interaktif selama 10 menit sehari juga dinilai realistis oleh sebagian besar peserta sehingga berpotensi diterapkan dalam rutinitas keluarga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan interactive reading dapat menjadi salah satu bentuk edukasi praktis bagi orang tua untuk menciptakan kegiatan membaca yang lebih interaktif bersama anak.

Penerapan *interactive reading* perlu dilanjutkan secara konsisten di lingkungan keluarga agar strategi yang diperoleh selama pelatihan dapat menjadi bagian dari kebiasaan membaca bersama anak. Mitra dapat mendukung keberlanjutan kegiatan dengan mendorong orang tua memanfaatkan modul sebagai panduan praktik di

rumah serta mengintegrasikan edukasi serupa dalam kegiatan parenting. Kegiatan selanjutnya juga dapat dilengkapi dengan pendampingan dan evaluasi berkala untuk melihat penerapan *interactive reading* dalam keluarga serta perkembangannya dari waktu ke waktu.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jakarta atas dukungan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan Surat Perjanjian Kerja (SPK) Nomor 544/DST/PL3.14/B/PM.01.03/2026 tanggal 4 Mei 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada TPA Sanaya sebagai mitra kegiatan serta seluruh orang tua peserta yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program ini.

## Referensi

Abah, M., Kelvin, D., Oladosu, M., & Yohanna, N. (2025). The role of parent–child interaction in early language development: A review of the literature. *Journal of Early Childhood Education*, 9(1), 104–115.

Aliyah, S., & Andriyani, A. (2022). Pengembangan komunikasi anak melalui dialogic reading pada kelompok B usia (5–6 tahun) di RA Nurul Falah Kecamatan Garut Kota. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(2), 1–10.

Alper, R. M., et al. (2021). Change the things you can: Modifiable parent characteristics predict high-quality early language interaction within socioeconomic status. Journal of Speech, Language, and Hearing Research, 64(6), 1992–2004.

Anidi, Arung, F., Parisu, C. Z. L., & Juwairiyah, A. (2025). Peran orang tua dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia 3–5 tahun. Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini), 1(1), 62–72. http://jurnal.unwira.ac.id/index.php/EMAS

Clemens, L. F., & Kegel, C. A. T. (2021). Unique contribution of shared book reading on adult–child language interaction. Journal of Child Language, 48(2), 373–386. https://www.cambridge.org/core/journals/journal-of-child-language/article/unique-contribution-of-shared-book-reading-on-adultchild-language-interaction/6B97226F312AD5A96C0AF749E456554A

Erika, E., Agrina, A., Novita, S., & Komariah, M. (2021). Tantangan orang tua mendampingi anak usia 6–7 tahun belajar di rumah selama pandemi Covid-19.

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 252–260. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225

Fatmawati, E., Saputra, N., Ngongo, M., Purba, R., & Herman, H. (2022). Penerapan kegiatan literasi berbasis teks multimodal dalam meningkatkan literasi anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 5127–5134. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2782

Fauziyyah, D. F. (2020). Strategi pendidikan literasi keluarga melalui analisis nilai didaktis pada cerita anak. LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, 10(2), 61–70. https://doi.org/10.23969/literasi.v10i2.2800

Fitriani, R. (2021). Pola interaksi verbal orang tua dalam menstimulasi bahasa anak usia dini. Jurnal PAUD Agapedia, 5(1), 23–32. https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia

Fono, Y. M., Ita, E., & Mere, V. O. (2023). Stimulasi kemampuan bahasa anak usia 4–6 tahun melalui pola asuh orang tua. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(4), 4305–4315. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4838

Harahap, S. D., Wahyuni, A., Nur, K., Sofia, & Larasati. (2025). Stimulasi keterampilan berbahasa anak usia dini: Permainan edukatif berbasis STEAM. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 11(1), 88–97. https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady

Hasanah, H. (2022). Metode pengabdian masyarakat berbasis pendampingan keluarga di TPA/PAUD. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2(4), 411–419. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.600

Nugrahani, F, Pradiptyas, A, Kadarwati, D, Iswara, R. W. (2025). Pengembangan karakter. Banyumas: Wawasan Ilmu.

Pratiwi, T., & Nurani, N. S. (2022). Pelaksanaan program parenting dalam meningkatkan keterampilan literasi anak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 1820–1830. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1500

Ramli, M. (2021). Urgensi edukasi literasi bagi orang tua anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 9(2), 145–154. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD

Sari, D. K. (2025). Pendampingan penguatan kemampuan bahasa anak usia dini melalui pelatihan mendongeng bagi pendidik dan orang tua. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 3(2), 117–127. https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.360

Septyani, R. A., Lestari, P., & Suryawan, A. (2021). Penggunaan gadget pada anak: Hubungan pengawasan dan interaksi orang tua terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 6(3), 121–130. https://doi.org/10.14421/jga.2021.63-02

Sulastri, Mulyana, S., & Kurniawan, H. (2026). Early childhood language learning from a neurolinguistic perspective: A systematic review of brain development in language. Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 9(1). https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal/article/view/30553

Sulistyorini, D. A., & Faizah, U. (2026). Pemerolehan bahasa: Perkembangan bahasa dan literasi pendidikan anak usia dini. Pubmedia Journal Series (Education).

Ulfadilah, N., & Setiasih, O. (2024). Kegiatan jurnal pagi sebagai upaya mengembangkan kemampuan pra literasi anak usia dini. PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 13(2), 351–358.

Yumus, M., & Turan, F. (2022). The impact of parent training intervention in early years: Language and literacy development. International Journal of Early Years Education, 30(4), 697–713.